

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan instrumen penting bagi seseorang atau organisasi dengan adanya manajemen yang baik daya guna dan hasil guna dari sebuah organisasi dapat dicapai dengan baik.<sup>1</sup> Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen mengutip dari beberapa definisi sebagai berikut :

a) Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b) G.R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>2</sup>

c) Hani Handoko

Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

d) Ismail Yusanto dan Karebet Wijayakusuma

Manajemen ialah ilmu yang digunakan dalam menggapai tujuan dengan beragam fungsi yang wajib dijalankan melalui sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif. Manajemen memiliki fungsi yang berkenaan

---

<sup>1</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 42

<sup>2</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2005), 01

dengan pengendalian, pengarahan, pengorganisasian dan perencanaan. Keempat fungsi ini menjadi fungsi manajemen modern dalam pandangan Yasunto dan Wijayakusuma.

Definisi manajemen juga dierikan oleh tokoh ternama yaitu **James Stoner** yang menjelaskan bahwasannya “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.”<sup>3</sup>

Dalam kajian kebahasaan manajemen diambil dalam bahasa Perancis yaitu “*menagement*,” dengan artian “seni melaksanakan dan mengatur”. Selain itu terdapat pandangan yang bereda yang mengatakan bahwasannya manajemen diambil dari bahasa Italia “*maneggiare*” dengan artian “mengendalikan”, khususnya berkenaan dengan pengendalian kuda, dimana dalam bahasa Latin “*manus*” dengan artian “tangan”. Kemudian Perancis melakukan adopsi kata dari bahasa Inggris “*management*”, dengan artian seni menjalankan dan mengatur<sup>4</sup>.

Manajemen juga telah diberikan contoh oleh Nabi Muhammad SAW dimana contoh ini berbentuk manajemen dalam menjadi pemimpin yang sebagai anak, menantu, mertua, bapak, kawan, lawan, orang yang diusir, dihina, pedagang dan juga orang yang menjadi buruan yang lainnya di bumi karena dilihat sebagai orang yang berahaya.

Nabi Muhammad sebagai sosok yang mencerminkan manusia dengan keahlian diidang siasat, strategi dan seluruhnya atas kehendak Allah dalam tanggung jawabnya sebagai hamba sekaligus utusan Allah yang menjadi penutup utusan lainnya. Nabi SAW; “Saya hanyalah orang yang meletakkan batu terakhir dari bangunan yan telah dibuat oleh nabi-nabi terdahulu.” Isyarat dari manajemen ialah batu terakhir tersebut.

Islam memiliki kewajiban untuk dijalankan namun terdapat beberapa diantaranya muncul kewajiban ketika mampu untuk menjalankannya. Menjalankan rukun Islam wajib menaati aturan yang ada baik ketika bersyahadat, shalat, puasa dan juga haji memiliki aturan baku karena menjadi ibadah mahdah. Aturan ini tidak mengalami penambahan dan pengurangan.

---

<sup>3</sup> Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, Ciputat, IMZ, 2012, 141-142.

<sup>4</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, ”Manajemen”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.

Kemudian terdapat ibadah zakat yang secara teknisnya menjadi kewenangan Amil, Muzakki terkena aturan berkenaan dengan haul (waktu pembayaran) dan nishab (nilai harta).

Manajemen pada dasarnya ialah rangkaian metode beraktivitas bagi umat Islam dan bisa dijadikan sebagai wahana amal kebajikan. Di dalam manajemen terdapat kesadaran untuk mengimplementasikan metode bekerja berlandaskan Islam. Manajemen Islami tidak bebas dari semua nilai, terdapat tujuan, panduan, koridor dan nilai didalamnya. Nilai-nilai ini mestinya harus berdasarkan pada kaidah halal yang mencakup seluruhnya mulai dari mengambil keputusan, menetapkan evaluasi, pengawalan, penerapan, perancangan dan juga kebijakan.<sup>5</sup>

Manajemen dalam parkteknnya ialah again dari dakwah dan tak bisa dipisahkan. Semua hal yang terorganisir memiliki indikasi manajemen dimana hal baik dan buruk juga bisa dikelola melalui manajemen. Hal ini menandakan bahwasannya kebaikan juga diatur melalui manajemen agar tidak tercecer. Hal ini mengharuskan adanya system manajemen dalam kebaikan supaya bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

Manajemen pada dasarnya ialah rangkaian metode kegiatan bagi umat Islam, dan berpotensi menjadi jalan kebaikan. Kehalalan dan toyyib tidak hanya dijelaskan pada nilai bendanya namun langkah dalam mendapatkan dan mengelolanya juga termasuk didalamnya. Prinsip ini melahirkan dua cirri utama dalam manajemen halal dan toyyib yaitu 1) berorientasi kepada suburnya kebaikan dan 2) menekankan terhadap prosesnya.

Penekanan terhadap proses inilah yang menjadi inti “*management by process*” atau MBP dimana hasilnya ialah relative. MBP meletakkan keberhasilannya pada proses yaitu memberikan dorongan kepada kesehatan kegiatan manusia. ZIS juga demikian dimana pengelolaannya harus dilakukan dengan system yang halal dan toyyib dimana ketika pengelolaannya baik maka hasilnya juga akan baik.<sup>6</sup>

## 2. Manajemen dalam Islam

Sebenarnya tidak ada penjelasan secara definitive dalam kajian Islam mengenai manajemen yang didasarkan pada nash Al Qur'an dan Hadits. Pengertian-pengertian yang saat ini bertebaran didasarkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam

---

<sup>5</sup>Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, Ciputat, IMZ, 2012, 162.

<sup>6</sup>Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, Ciputat, IMZ, 2012, 163.

manajemen itu sendiri. Islam mengajarkan bahwasannya segala sesuatu tidak boleh dijalankan secara asal-asalan dimana hal ini menjadi prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW melalui hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani menyatakan bahwa:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)". (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).*

Hadits ini menjelaskan bahwasannya arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt. Sebenarnya makna ini mengarah pada manajemen yang merujuk pada pengaturan agar sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas sesuai dengan apa yang di syariatkan.<sup>7</sup>

Terdapat perbedaan antara manajemen syariah atau islami dengan manajemen modern dimana didalam manajemen Islam dikenal dengan dasar keadilan. Keadilan ini ialah tidak adanya perilaku sewenang-wenang kepada bawahan yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan. Kesewenang-wenangan ini berupa tidak memberikan imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan anggota, melanggar hak asasi karyawan dan mempekerjakan karyawan melebihi batas waktu kerja yang ditentukan atau sesuai standar kerja yang berlaku.<sup>8</sup> Islam memandang manajemen dengan upaya khalifah atau pemimpin memperlakukan karyawan dengan adil dan tidak menimbulkan kerugian bagi pemimpin maupun perusahaan tempat mereka bekerja sehingga dibutuhkan manajemen Islam yang kokoh.

Bangunan manajemen Islam didasarkan pada pondasi utama yaitu tauhid. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi dan manajemen,

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

<sup>8</sup> Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemn Islami*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2021), 3.

politik, social dan budaya. Selanjutnya didasarkan pada pondasi syariah dan akhlak. Dasar syariah membimbing aktivitas ekonomi dan manajemen sehingga sesuai dengan kaidah syariah. Sedangkan akhlak membimbing aktivitas ekonomi dan manajemen agar senantiasa mengedepankan moralitas dan etika untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>9</sup>

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen pada dasarnya mengikuti prinsip yang telah dikemukakan sebagai berikut :

#### a. Fungsi *planning* atau perencanaan

Fungsi *planning* ialah menyiapkan tindakan dalam menggapai tujuan. Perencanaan mengandung rumusan mengenai permasalahan kegiatan yang dijalankan, cara menjalankannya, urgensi pelaksanaannya, kapan dan dimana pelaksanaannya, serta orang yang menjalankan kegiatan.

#### b. Fungsi *organizing* atau pengorganisasian

Ada dua perbedaan pengertian dari organisasi, yaitu organisasi sebagai *the tool of management* dan organisasi sebagai *function of management*. Organisasi sebagai *tool* (sarana) manajemen hanya merupakan wadahtempat berlangsungnya kegiatan dapat berbentuk struktur tetap, juga dapat berbentuk kepanitiaan. Organisasi sebagai wadah menentukan bentuk manajemen dan memungkinkan untuk bergerak. Yang bergerak adalah isinya, yaitu manajemen, sedangkan wadahnya statis.

#### c. Fungsi *actuating* atau pergerakan

*Actuating* dalam manajemen berfungsi sebagai penggerak. Hal ini memerlukan sumber daya manusia yang menggerakkan, memimpin, atau membimbing manusia. Ketiadaan bimbingan akan memunculkan tidak terkendalinya kegiatan dalam kerjasama sehingga tujuan dan maksud organisasi tidak tercapai.

#### d. Fungsi *controlling* atau pengawasan

Pengawasan memiliki berbagai komponen didalamnya berupa pemeriksaan, pengamatan, pengendalian dan juga penelitian. Pengawasan bertujuan untuk memahami sejauh mana kerjasama dijalankan, kerjasama yang dijalankan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pengawasan diartikan

---

<sup>9</sup> Taufan Bramantoro dan Tika Widiastuti, *Manajemen Syariah dalam Pengelolaan Penyedia Layanan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), 5.

dengan upaya dalam mencocokkan diantara perencanaan dan implementasinya. Sehingga tidak hanya mencari kekurangan atau kelemahan mengenai implemtasi suatu hal. Hal yang demikian bersifat destruktif dan tidak membangun. Pengawasan harus disertai dengan usaha perbaikan sehubungan dengan kegiatan manajemen.<sup>10</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri atas :

- Pembagian kerja
- Disiplin
- Wewenang dan tanggung jawab
- Kesatuan perintah
- Mengutamakan kepentingan organisasi
- Ketertiban

#### 5. Pentingnya Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerjasama dan keterkaitan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Apa dan mengapa manajemen itu penting ?

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- c. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- d. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.

---

<sup>10</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2013), 114.

- e. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.<sup>11</sup>

## B. Infaq dan Shadaqah

### 1. Infaq

#### a) Pengertian Infaq

Infaq dalam kajian etimologi dari kata “*nafaqa*” atau “*nafiqa yanfiqun nafaqan asy-syaiu*” berarti habis laku terjual. “*Nafaqa ar-rajulu*” berarti meninggal. “*Nafaqa al-jarh*” berarti luka terkelupas, “*nafiqa atau naffaqa alyarbu*” berarti serangga keluar masuk. “*Anfaqa ar-rajulu*” berarti menjadi miskin, “*anfaqa zaduhu*” berarti habis bekalnya, “*istanfaqa al-mal*” berarti membelanjakan harta, “*naafaqa*” berarti bertindak munafiq, “*tanaffaqa*” dan “*intafaqa*” berarti mengeluarkan, “*an-nafqu*” berarti lubang tembusan, “*an-nifqu*” berarti lekas putus, “*an-nafaqatu*” berarti pengeluaran uang, belanja, biaya “*an-nafaqah*” berarti tempat minyak kasturi, “*an-nifaq*” berarti kemunafikan dan “*al-infaq*” berarti pembelanjaan.

Infaq biasanya diartikan dengan “*shorful mal ilal hajah*” dengan artian mengeluarkan atau mengatur harta demi terpenuhinya kebutuhan. Infaq juga dimaknai dengan memerikan atau mengeluarkan sebagian pendapatan demi kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

UU RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mendeskripsikan infak dengan “*infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.*”

Tidak terdapat jumlah tertentu dalam infaq dan sasaran penyalurannya sehingga hal ini menandakan keluasan cakupan dalam membantu kebutuhan pembangunan umat Islam. Terdapat makna positif dan negative didalam infaq misalnya memberikan biaya bagi maksiat dan memerangi umat Islam juga dinamakan infaq sehingga bisa dikatakan infaq “*fi sabilillah*” (infaq di jalan allah) ada “*infaq fi sabilis syaithan*” (infak di jalan setan). Umpamanya istrinya abu lahab ketika sesumbar mengumumkan hadiah bagi yang bisa membunuh nabi muhammad saw., ia berkata, “*la*

---

<sup>11</sup> Malayu Hasibuan, *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2005), 01.

*anfaqonnaha fi 'adawati muhammad'* – aku akan menginfakkanya dalam memusuhi muhamad.<sup>12</sup>

Berinfak adalah ciri-ciri orang bertaqwa, dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 3 yang artinya :

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rizki yang kami berikan kepada mereka”. (Q.S Al-Baqarah : 3)

Terdapat beragam hikmah didalam infak yaitu *pertama* ungkapan rasa syukur manusia kepada Allah mengenai berlimpahnya rahmat dan nikmat untuknya, *kedua* membersihkan harta dan menghindarkannya dari pencuri dan pendosa, *ketiga* memotivasi agar bekerja dengan giat agar setara dengan lainnya, *keempat* mensucikan jiwa dari penyakit bakhil dan kikir. Infak bisa dikeluarkan oleh umat Islam yang menjadi tanda bersyukuranya manusia saat memperoleh rizqi dari Allah dengan jumlah yang sesuai dengan keinginannya ataupun kecukupannya.

(Fatullah, 2015: 47) juga menjelaskan mengenai tujuan infak yaitu:

- 1) Memelihara manusia agar tidak terjatuh dilembah kekikiran.
- 2) Meningkatkan derajat penerimanya dari penerima menjadi orang yang berkecukupan.
- 3) Terpeliharanya harta dari kehilangan secara sia-sia dimana harta yang diinfakan menjadi modal mendapatkan nikmat akhirat.
- 4) Meningkatkan tali persaudaraan bagi umat Islam.
- 5) Menjadi obat bagi cinta dunia dan penyakit hati.

#### b) **Dasar Hukum Infak**

Dalam Al-Qur'an kata infak dalam berbagai kata, ditemukan sebanyak 73 kali. Infak adalah pemberian harta diluar zakat hukumnya adalah sunnah dan di anjurkan melalui firman Allah SWT antara lain :

Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 262 yang artinya : “orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT, kemudian mereka tidak apa yang dinafkakhkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran

---

<sup>12</sup> Wawan shofyan shalehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah* (Bandung: tafakur (kelompok humaniora: 2011), 18-20.



terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”  
(Q.S. Al-Baqarah : 262)<sup>13</sup>

c) **Rukun Dan Syarat Infaq**

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa dalam satu perbuatan hukum terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Begitu pula dengan Infaq unsur-unsur tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana Infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam Infaq yaitu memiliki 4 (empat) rukun:

1) *Orang yang memberi Infaq*

Ialah orang yang berinfaq dimana terdapat beberapa syarat bagi penginfaq:

- Penginfaq mempunyai secara penuh hal yang diinfakkan.
- Penginfaq bukanlah orang yang memiliki batasan hak karena alasan tertentu.
- Penginfaq ialah orang yang sudah dewasa.
- Penginfaq tidak dalam paksaan dimana harus terdapat keridhaan didalamnya.

2) *Orang yang diberi Infaq*

Ialah orang yang menerima infak dengan beberapa syarat didalamnya:

- Memang memiliki waktu mendapatkan infak, ketika masih diperkirakan misalnya penerima masih janin maka tidak mendapatkan Infaq.
- Baligh atau Dewasa ialah adanya orang yang diberi infaq dalam waktu pemebriannya dan ketika gila atau masih kecil, maka infaq diberikan kepada walinya atau orang yang memberinya didikan walaupun orang asing.

3) *Sesuatu yang diInfakkan*

Hal yang diinfakkan dimana hal ini terdapat syarat didalamnya yaitu:

- Benar-benar ada
- Harta yang bernilai
- Dapat dimiliki zatnya, yaitu bahwasannya yang diinfakkan ialah hal yang biasanya diterima, dimiliki peredarannya dan pemiliknya bisa dipindah

---

<sup>13</sup> Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah*, 173

tanggakan. Maka tidaklah sah menginfakkan burung di udara, ikan dilaut dan air disungai.

- Tidak berkenaan dengan tempat kepunyaan peninfaq, misalnya menginfakkan bangunan, pohon, tanaman tanpa disertai tanahnya. Namun yang diinfakan wajib dipisah dan diserahkan kepada yang diinfakan sehingga menjadi miliknya.

#### 4) *Ijab dan Qabul*

Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimanapun bentuk ijab qabul yang diperlihatkan oleh pemberi harta tanpa imbalan. Misalnya penginfak berkata: “Aku infakkan kepadamu; aku berikan kepadamu”; atau yang sama dengan perkataan itu; sedang yang lain berkata: “Ya aku terima”. Imam Malik dan Asy-Syafi’i memiliki pendapat mengenai dipegangnya qabul di dalam Infaq. Orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang Hambali berpendapat: Infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya; karena Nabi SAW. Diberi dan memberikan hadiah. Begitu pula dilakukan para sahabat. Serta tidak dinukil dari mereka bahwa mereka mensyaratkan ijab qabul dan yang serupa itu.<sup>14</sup>

#### 5) *Manfaat Infaq*

Adapun manfaat Infaq adalah sebagai berikut:

- Dapat membersihkan jiwa.
- Realisasi Kepedulian Sosial Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan Infaq. Jika shalat berfungsi Pembina ke khusu'an terhadap Allah, maka Infaq berfungsi sebagai Pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.
- Sarana Untuk Meraih Pertolongan Sosial Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hambaNya, manakala hambanya-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah yang harus ditaati adalah menunaikan Infaq.

---

<sup>14</sup> Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Alma'arif, 2000), 178.

## 2. Shadaqah

### a. Pengertian Shadaqah

Shadaqah adalah diambil dari kata “*shadqah wa tashdaqah*” dengan artian cinta dengan tulus dan jujur, memberikan nasihat, menunjukkan keberanian, menepati janji, berkata benar dan benar. Kemudian “*shaddaqa*” dengan artian kebalikan dari dusta, bisa dipercaya, jujur atau benar. “*Ashdaqah*” dengan artian menetapkan maskawin, “*shaadaqa*” dengan artian memberikan persetujuan atau bersahabat. “*Tashaddaqa*” dengan artian memberi sedekah. “*Ash-shadqu*” dengan artian tombak yang keras lurus dan sempurna dari suatu hal. “*Ash-shidqu*” dengan artian keadaannya keras, kesungguhan, kebaikan, keutamaan, ketulusan, keikhlasan, jujur atau dapat dipercaya, nyata, dan benar. “*Ash-shiddiq*” dengan artian suka kebenaran atau memiliki banyak kebenaran, sejalan antara perbuatan dan perkataannya, selalu memercayai dan yang berbakti. “*Shidaq, shuduqah, dan shadaqah*” dengan artian sedekah, maskawin atau mahar. “*Ash-shadaaqatu*” dengan artian persahabatan. “*Ash-shaduuq*” dengan artian yang selalu benar dan suka kepada kebenaran. “*Shadiq dan shadiqah, ashdiqa dan shuduqa*” artinya sahabat. Tashdiq artinya hal memercayai dan mudah memercayai. Shadaqah dalam pengeluaran harta berasal dari “*as-shidqu*” yang artinya benar atau menepati janji. Hal ini disebabkan karena sadakah sebagai bukti kebenaran iman, dan keselarasan diantara lahir dan batin serta tidak termasuk kedalam golongan munafik yang mencemooh dan mengumpat yang taat bersedekah.<sup>15</sup>

Sementara Muhammad Abdurrouf Al-Munawi mendefinisikan sedekah adalah suatu perbuatan yang akan tampak dengan kebenaran iman (seseorang) terhadap yang ghaib dari sudut pandang bahwa rizki itu sesuatu yang ghaib. Dikatakan juga (sedekah) itu ditujukan untuk sesuatu dimana manusia saling memaafkan dengan sedekah itu dari haknya.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa sedekah itu adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non materil. Berbeda dengan zakat dan infaq, sedekah tidak dibatasi dengan ketentuan khusus. Sedekah adalah amalan yang mudah, meskipun hanya dengan

---

<sup>15</sup> Wawan shofyan shalehuddin, *Risalah Zakat Infak & Sedekah* (Bandung: tafakur (kelompok humaniora: 2011), 21-22.

memberikan senyuman kepada orang lain juga termasuk bersedekah.

Sa'id Mursi berpendapat bahwasannya terdapat beragam entuk sdekah yang sedehana dan bisa dijalankan dalam kehidupan manusia sekalipun itu anak kecil, diantaranya yaitu (Mursi, 2001: 293):

1. "Tersenyum ketika bertemu dengan saudara muslim adalah sedekah. Menunjukkan wajah yang ceria dan kegembiraan hati sama nilainya dengan bersedekah."
2. "Mengucapkan salam ketika bertemu kepala sekolah, guru, dan teman. Setiap muslim yang mengucapkan salam akan mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang bersedekah."
3. "Memberikan tempat bagi orang tua dan yang sakit dalam angkutan umum."
4. "Membantu orang tua, orang sakit dan lemah untuk menyebrang jalan."
5. "Memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan."
6. "Ketika melihat ada teman yang terselisih, kemudian mendamaikan dua orang yang berselisih dan berlaku adil terhadap keduanya. Ini merupakan sedekah."

#### **b. Dasar Hukum Shadaqah**

Ketentuan dan hukum sadakah sama dengan ketentuan infak, namun infak berkenaan dengan materil dan sedekah memiliki makna yang luas yang didalamnya termasuk non materi seperti bantuan mengenai jasa, mengajarkan pengetahuan, mendoakan dan juga dalam lingkup sdekah.

Sedekah dihukumi sunah yang sangat dianjurkan, hal ini sesuai dengan hadits dari Abu Al Aswadi Ad Dualli dari Abi Dzar berkata, Rasulullah bersabda yang artinya :

"pada setiap pagi, pada tiap-tiap persendian diantara kalian memiliki hak, yaitu sedekah. Setiap tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran termasuk sedekah, maka yang mencukupi demikian itu adalah shalat dhuha dua rakaat." (HR. Muslim)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah*, 183.

Oleh karena itu, jangan ragu untuk bersedekah karena bersedekah bukan hanya berupa materi bahkan dengan senyuman saja sudah termasuk sedekah. Dengan sedekah kita akan terhindar dari kemungkaran sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits di atas.

**c. Jenis-jenis Shadaqah**

Shadaqah memiliki dua makna yaitu secara fisik dan materil yang sifatnya non fisik (Watson, 2017: 25):

Sedekah materil dan fisik terbagi kedalam dua bentuk yaitu sunnah dan fardu:

a. Shadaqah secara material:

- Membantu atau menolong orang lain yang membutuhkan bantuan atau kesusahan.
- Membantu pembangunan Masjid atau Mushalla.
- Tenaga untuk bekerja, membuang duri dari jalan.

b. Shadaqah yang non fisik:

- Takbir, tahlil, tahmid dan tasbih.
- Senyum
- Mengajurkan kepada kebajikan dan kebaikan.
- Menahan diri dari merusak dan kejahatan.

**d. Keutamaan Dan Manfaat Shadaqah**

Terdapat beragam manfaat dan keutamaan sedekah yaitu (Ad-dihami, 2009: 6):

- Meredakan murka Allah SWT.
- Menjaga dari api neraka.
- Sedekah yang diberikan akan menaunginya ketika di hari kiamat nanti.
- Sedekah menjadi obat seluruh penyakit hati.
- Harta yang disedekahkan merupakan harta abad.
- Islam menganjurkan sedekah sebagai wujud jiwa sosial dan kehidupan ini akan tercipta kesatuan khususnya di bidang ekonomi Islam. Sedekah yang diberikan akan dikembalikan kepada diri sendiri meskipun kecil. Allah menggandakannya dan dibalas dari arah yang tidak disangka.

**e. Tujuan Shadaqah**

Sedekah juga memiliki tujuan yang tidak memiliki perbedaan dengan tujuan infaq yaitu (Fatullah, 2015: 47):

- “Memelihara diri jatuh kelimbah kikir yang merugikan.”
- “Memindahkan orang yang menerima kederajat yang lebih baik yaitu dari derajat kekurangan ke derajat mencukupi.”

- “Memelihara harta dari hilang percuma artinya harta yang kita berikan dijalan Allah SWT. Itulah modal kita untuk memperoleh nikmat diakhirat.”
- “Memperkuat tali persaudaraan khususnya umat Muslim.”
- “Mengobati penyakit hati dan cinta dunia.”

### C. Konsep Manajemen Pengelolaan Infaq dan Sedekah

Pengelolaan Infaq dan sedekah adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Infaq Sedekah.<sup>17</sup> Pengelolaan Infaq beraskan iman dan taqwa, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan UU Dasar 1945. Pengelolaan Infaq bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan Infaq sesuai dengan tuntutan syari'at agama.
- b) Meningkatkan fungsi dan peranan pratana keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c) Meningkatkan hasil guna daya Infaq.

Dalam pengelolaan infaq sedekah, pengumpulan dan pendistribusian merupakan dua hal yang sama pentingnya. Namun Al-Qur'an lebih memperhatikan masalah pendistribusiannya. Hal ini mungkin disebabkan pendistribusian mencakup pula pengumpulan. Apa yang didistribusikan jika tidak ada sesuatu yang harus lebih dahulu dikumpulkan atau diadakan. Kegiatan pengelolaan dalam tersebut harus didasarkan atas sekurangnya empat prinsip :

- 1) independen. Dikelola secara independen, artinya lembaga tidak mempunyai ketergantungan kepada orang-orang tertentu atau lembaga lain.
- 2) netral. Karena dana dari masyarakat maka lembaga tersebut milik masyarakat sehingga dalam menjalankan aktivitasnya tidak boleh menguntungkan golongan tertentu.
- 3) tidak diskriminatif. Kekayaan dan kemiskinan bersifat universal. Dimanapun, kapanpun, dan siapapun dapat menjadi kaya atau miskin. Karena itu dalam menyalurkan dananya, lembaga tidak boleh mendasarkan pada perbedaan suku atau golongan, tetapi dengan menggunakan parameter yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999, Op. Cit., Pasal 1 Ayat 1.

- 4) Tidak berpolitik praktis. Lembaga jangan sampai terjebak kedalam kegiatan politik praktis.<sup>18</sup>

Sedangkan, kinerja organisasi pengelola zakat, infaq, sedekah selayaknya harus dapat diukur. Keterukuran kinerja manajemen organisasi ini dapat diketahui dari operasional tiga prinsip atau paradigma yang dianutnya. *Pertama*, amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. *Kedua*, professional. Lembaga tersebut harus professional pengelolaannya bukan sebagai lembaga yang dikelola sebagai sambilan saja. *Kegita*, transparan. Dengan transparannya pengelolaannya, maka akan tercipta suatu sistem kontrol yang baik.

Secara umum manajemen dalam pengelolaan infaq, sedekah hampir sama dengan pengelolaan zakat hanya saja dalam manajemen infaq sedekah lebih sederhana, Karena dalam infaq sedekah tidak memiliki ketentuan khusus yang mengharuskan seseorang untuk dapat ber infaq sedekah, dan dalam infaq sedekah tidak memiliki kekhususan dalam pendistribusiannya, seperti zakat yang memiliki 8 asnaf. Namun dalam pengelolaannya infaq sedekah juga harus memiliki perhatiannya yang banyak, karena dana yang berasal dari infaq sedekah jumlahnya cukup besar, tidak jauh berbeda dengan zakat. Maka tetap perlu memiliki manajemen yang tepat dalam pengelolaannya.

Berdasarkan pedoman pengumpulan dan pentasyarufan zakat, infaq dan shadaqah pada badan amil zakat nasional di jelaskan bahwa dana infaq shadaqah tidak ada hak amilnya, boleh untuk operasional (tentu dalam batas tertentu) dan sesuai dengan kebutuhan yang wajar.<sup>19</sup>

## D. Teori PDCA (*Plan, Do, Check dan Action*)

### 1. Pengertian PDCA

PDCA adalah singkatan dari Plan, Do, Check dan Action yang merupakan siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep ini ditemukan oleh ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat bernama William Edwards Deming.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 73-74.

<sup>19</sup> Surat keputusan dewan pertimbangan Badan Amil Zakat Nasional, no. 001/DP-BAZNAS/XII/2010.

<sup>20</sup> Sofian Bastuti, *Pengendalian Kualitas untuk menurunkan Klaim Internal dengan mengaplikasikan metode pdca*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 36.

Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, *Plan Do Check Act* berarti perencanaan, pengerjaan, pengecekan dan bertindak. Sedangkan, untuk pengertiannya sendiri, PDCA adalah metode atau model manajemen bagi perusahaan agar lebih baik. Metode ini cukup populer dan banyak diterapkan oleh perusahaan manufaktur. Tujuannya agar perusahaan bisa terbebas dari fase stagnasi dan membangun sistem yang lebih baik baik lagi serta menjaga kualitas.

PDCA sangat penting dipahami dan diimplimentasikan karena inti pada siklus PDCA adalah melakukan perbaikan terus menerus. Dengan demikian, akan dihasilkan suatu cara yang terbaik (standar) yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan suatu usaha.

## 2. Fase dalam Metode PDCA

Aktivitas dalam suatu kegiatan diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya dengan pembentukan tim perbaikan proses, dan melakukan identifikasi sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, waktu, dana dan material. Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi proses yang berjalan saat ini dan mengumpulkan data awal yang akan digunakan sebagai baseline. Segala langkah yang dijalankan ini secara lebih dalam akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap plan (perencanaan). Tahap pertama model PDCA adalah mengidentifikasi masalah untuk merencanakan langkah yang perlu dilakukan dalam mencari solusi. Ini disesuaikan dengan ukuran proyeknya apakah besar atau kecil, rumit atau sederhana. Biasanya tahapan ini berisi langkah-langkah kecil yang perlu dilakukan untuk membuat perencanaan yang tepat guna mengantisipasi kemungkinan gagal. Selain itu tujuan ditetapkan dimana proses dalam mencapai tujuan atau target juga ditentukan serta analisa dan perkiraan hasil yang akan didapatkan.
- b. Tahapan do (melakukan). Etelah membuat perencanaan yang tepat serta menyiapkan solusinya, maka tahapan selanjutnya dalam pedca adalah melakukannya atau menguji coba. Di tahap ini bisa saja melakukan uji coba proyek percontohan skala kecil untuk mengukur apakah hasil sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Catat setiap perubahan yang terjadi dalam proses ini karena itu bisa menjadi data-data yang penting dalam proses evaluasi selanjutnya
- c. Tahapan check (memeriksa). Tahapan checking menjadi upaya penting dalam siklus PDCA. Sebab, dengan melakukan



checking kamu dan tim akan mengetahui kesalahan dalam tahapan kedua yang sempat dilakukan. Selain itu, proses checking juga perlu dilakukan untuk menghindari proses kesalahan yang berulang.

- d. Tahapan act (tindakan). Jika hasil dari peninjauan selama tiga tahap diatas hasilnya cukup memuaskan, maka tim dapat mengembangkan metode ini untuk terus dilakukan secara berulang, tetapi, apabila ada kekurangan atau kesalahan, maka tim harus dapat berupaya untuk memperbaikinya.<sup>21</sup>

## E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah indikator pengelolaan dana ZIS untuk kesejahteraan masyarakat dan aspek lokasi penelitian di Pecangaan. Secara terperinci dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zumar Aminuddin, Lila Pangestu Hadiningrum, berjudul “*Pengelolaan ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan*”.<sup>22</sup> Bertujuan untuk mengetahui model-model pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang diwujudkan melalui banyak program-program agar langkah untuk pendistribusian nya bisa mencakup kalangan masyarakat umum dan mampu mensejahterkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholiq berjudul “*Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang*”<sup>23</sup> bertujuan untuk mengetahui model-model pendayagunaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kota Semarang serta untuk mengetahui bagaimana program-program pemberdayaan ekonomi tersebut

---

<sup>21</sup> Fitri Ayuningtyas, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (CV. Mitra Cendekia Media, 2022), 73-74.

<sup>22</sup> Muhammad Zumar dan Lila Pangestu Hadiningrum, *Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan*, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol 6, No 1, (2019)

<sup>23</sup> Abdul Kholiq, *Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang*, *Jurnal Riptek*, Vol 6, No 1, (2012)

bersinergi dengan kebijakan dan langkah pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menyimpulkan bahwa model pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif. Proses pendayagunaan seperti di atas dilakukan melalui tahapan-tahapan yang teta sesuai ketentuan perundang-undangan, yaitu: 1) pendaftaran calon enerima bantuan; 2) survei kelayakan; 3) startegipengelompokan; 4) pendampingan; 5)pembinaan secara berkala; 6) melibatkan mitra pihak ketiga; 7) pengawasan, kontrol dan evaluasi. Model pendayagunaan seperti di atas tidak hanya berdampak secara ekonomis kepada mustahik, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Tetapi harus dibawahi, bahwa volume dan cakupan bantuan dan jumlah mustahik masih sangat terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nofiaturrehman berjudul “*Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat Infak Dan Sedekah*”<sup>24</sup> penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada sisi pengumpulan, banyak aspek yang harus dilakukan, seperti aspek penyuluhan. Aspek ini menduduki fungsi kunci untuk keberhasilan pengumpulan ZIS. Karena itu, setiap sarana harus dimanfaatkan secara optimal. Mulai dari medium khutbah Jum’at, majelis taklim, surat kabar, majalah, melihat secara langsung penyaluran dan pendayagunaan ZIS. Aspek lainnya yang juga penting adalah pengumpulan dan pengolahan data muzakki di lingkungan masing-masing, setelah data terkumpul kemudian diolah untuk keperluan klarifikasi, komunikasi, korespondensi, pencocokan, penagihan, dan keperluan lainnya. Sedangkan Pada sisi penyaluran dan pendayagunaan ZIS, perlu diperhatikan kembali beberapa hal, yakni sebagai berikut : Aspek pengumpulan dan pengolahan data mustahik perlu diperhatikan terlebih dahulu, untuk menetapkan berapa jumlah mustahik yang akan mendapatkannya; Untuk aspek penyaluran dan pendayagunaan ZIS perlu disusun dan ditaati aturan yang menjamin adanya efisiensi dengan kriteria yang jelas; Harus diperhatikan bahwa keberhasilan amal zakat bukan ditentukan oleh besarnya dana ZIS yang dihimpun

---

<sup>24</sup> Fifi Noviaturrehman, *Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah, Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 2, No 2, (2015)

atau didayagunakan, melainkan juga pada sejauh mana para mustahik (yang mendapatkan ZIS yang produktif) dapat meningkatkan kegiatan usaha ataupun bekerjanya; Para muzakki, terutama yang kewajiban zakatnya cukup besar, tentu ingin mengetahui bagaimana pendayagunaan ZIS yang dikeluarkannya. Oleh karena itu, aspek pelaporan pertanggung jawaban perlu dihidupsuburkan; dan Aspek hubungan masyarakat perlu dikembangkan agar komunikasi lahir batin antara muzakki dan mustahik dapat terus dipelihara.

Penelitian yang disusun oleh Irsyad Andriyanto berjudul “*Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan*”<sup>25</sup> penelitan ini bersifat kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model pengelolah dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI), sehingga RZI merupakan salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat. Melalui pengembangan program ICD yang terintegrasi, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Untuk mengontrol program-program pemberdayaan, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinda, Muhammad Zuhirysan, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2019) yang berjudul *Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*<sup>26</sup> penelitian ini bersifat kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penyaluran ZIS secara produktif berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan penyaluran ZIS yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang teknis pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang penyaluran zakat, infaq, dan sedekah khususnya pada bidang sosial keagamaan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menyempurnakan penlitian yang akan dilakukan, yang menjadi fokus dari penelitian ini

---

<sup>25</sup> Irsyad Andriyanto, Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengetasan Kemiskinan, *Jurnal Walisongo*, Vol. 19 No. 1(2011),

<sup>26</sup> Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan, Pemanfaatan ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan Umat, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 11, No. 1. (2015),

adalah pada pelaksanaan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah untuk sosial keagamaan di Restoran Ayam Geprek Sa'i Pecangaan.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Muhammad Zumar Aminuddin, Lila Pangestu Hadiningrum, Jurnal Zakat dan Wakaf,	Pengelolaan ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.	Semakin banyak dana ZIS yang berhasil dikumpulkan, semakin banyak program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang pengelolaan ZIS dengan berbagai program, sedangkan penulis fokus pada pendistribusian dana infaq sedekah dengan program jumat berkah dalam mensejahterakan masyarakat.
2.	Abdul Kholiq	Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang.	Salah satu cara pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha mikro yang prospektif.	Penelitian terdahulu meneliti ZIS dengan pemberdayaan ekonomi, sedangkan penulis fokus pengelolaan infaq sedekah mensejahterakan masyarakat.
3.	Fifi Nofiaturrahmah	Pengumpulan Dan Pendayagunaan Zakat	Banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh Lembaga	Objek penelitian. Penelitian terdahulu

		Infak Dan Sedekah.	zakat, antara lain : aspek penyuluhan, pengumpulan dan pengolahan, penyaluran dan pendayagunaan dan aspek pelaporan pertanggung jawaban.	membahas tentang aspek seputar pengumpulan dan pendayagunaan ZIS secara umum, sedangkan penulis fokus membahas tentang manajemen pengelolaan dana infaq sedekah untuk kesejahteraan masyarakat
4.	Irsyad Andriyanto	Strategi Pengelolaan infaq sedekah Dalam Pengentasan Kemiskinan.	SOP dalam rangka mengontrol program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.	Objek penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan dana zakat untuk pengentasan kemiskinan secara umum, sedangkan penulis fokus membahas tentang manajemen pengelolaan dana infaq sedekah untuk kesejahteraan masyarakat
5.	Nurlinda, Muhammad	Pemanfaatan ZIS Dalam	Penyaluran ZIS secara	Penelitian terdahulu

	Zuhirysan	Meningkatkan Kesejahteraan Umat	produktif berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan penyaluran ZIS yang bersifat konsumtif.	membahas tentang pemanfaatan ZIS untuk kesejahteraan umat, sedangkan penulis lebih ke manajemen pengelolaan infak sedekah untuk kesejahteraan masyarakat.
--	-----------	---------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan digambarkan menyeluruh dan sistematis setelah mempunyai teori yang mendukung dalam penelitian, agar dapat mengarahkan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan. Maka dibawah ini akan disusun pemikiran dalam melaksanakan penelitian:

Disamping sebagai Store, Ayam Geprek Sa'i Pecangaan juga memiliki tugas dan tujuan dalam mengelola dana Infak dan Sedekah secara efisien dan tepat guna, untuk itu dibentuklah dua divisi untuk mengelola dananya, yaitu Divisi Penghimpunan dan Pengembangan dan Divisi Program dan Pendayagunaan. Divisi Penghimpunan dan Pengembangan bertugas untuk pengumpulan dana (*fundraising*) dari castamer yang memberikan sedikit hartanya untuk dikelola dan didistribusikan oleh Ayam Geprek Sa'i Pecangaan. Banyak aspek yang dikelola dengan memakai dana dari para donatur baik program konsumtif atau produktif, antara lain : program pendidikan, program dakwah, program sosial, dan program ekonomi. Penulis akan fokus meneliti pada program kesejahteraan masyarakat yaitu jumat berkah.

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

